

## **PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN BAGI SISWA KELAS 1 SD GODWINS SURABAYA**

**Devine Meilita**

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
devinemeilita@gmail.com

### **Abstrak**

Bahasa merupakan faktor penting dalam interaksi sosial. Bahasa sendiri memiliki arti alat komunikasi yang berupa bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Dalam mempelajari bahasa, juga belajar pula kosakata. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah pula dalam mempelajari bahasa. Pembelajaran kosakata akan lebih menarik jika menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran adalah media film animasi. Media film animasi digunakan peneliti untuk mempermudah siswa dalam kemampuan penguasaan kosakata. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pre-experimental. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya yang diberi perlakuan dengan menggunakan media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media film animasi pada siswa kelas 1-B telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi guru diperoleh persentase sebesar 83,33%, hasil data observasi siswa diperoleh persentase sebesar 86,11% yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin dengan menggunakan film animasi siswa dapat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai siswa, diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 90, dapat dikatakan baik. Penggunaan media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin sangat berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan pada siswa kelas 1-B SD Godwins dibanding dengan tanpa menggunakan media film animasi dapat dikatakan juga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil t-signifikasi sebesar 13,17 lebih besar dari nilai  $t=(D_b=0,55)$ .

Berdasarkan hasil perhitungan respon siswa, persentase respon siswa secara keseluruhan telah diperoleh nilai rata-rata sebesar 94,79%.

Kata Kunci: kosakata, media pembelajaran, film animasi

### **Abstract**

Language is the most important factor in social interaction. Learning language does not escape the vocabulary. The more vocabulary mastery, than easier to learn the language. Learning media animation film used by researchers to facilitate students in learning. Vocabulary learning will be more interesting if using learning media. One of the learning media is animated film media. Animated film media used by researchers to facilitate students in vocabulary mastery skills. This research was conducted with the aim to describe the effect using of animation film media for vocabulary learning chinese language.

This research is pre experimental. Population and sample in this research is all students of class I-B SD Godwins Surabaya who were treated by using animated film media in learning Chinese vocabulary.

The process of learning activities by using animated film media on students of grade 1-B has been done well. It can be known through the teacher observation sheet obtained percentage of 83.33%, the results of student observation data obtained percentage of 86.11% which indicates that in the process of teaching and learning activities Mandarin students can follow the learning well.

Based on the result of the student test calculation, the average value of post-test is 90, it can be said good. The use of animated film media in learning Mandarin vocabulary is very influential in grade 1-B SD Godwins compared with without using animated film media can be said also  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted. It is proved through the result of t-signification of 13.17 is greater than the value  $t = (D_b = 0,55)$ . Based on the results of the student response calculation, the percentage of overall student response has obtained an average value of 94.79%.

Keyword: vocabulary, learning media, animation film

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan faktor penting dalam interaksi sosial dan umat manusia. Setiap bahasa memiliki kekhasannya masing-masing. Sebagaimana bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata (kosakata). Dalam mempelajari bahasa tidak luput dari kosakata. Salah satu bahasa yang memiliki banyak kosakata adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin memiliki karakter yang disebut hànzi (汉字). Bahasa Mandarin memiliki beberapa komponen yang harus dipahami dalam menguasai kosakata bahasa Mandarin yaitu cara baca, nada atau intonasi, urutan penulisan dan radikal.

Untuk dapat menguasai keempat keterampilan tersebut dalam suatu proses pembelajaran bahasa Mandarin dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran sangat efektif dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, salah satu media yang sudah tidak asing lagi dan sangat menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran adalah media film animasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan media film animasi karena media film animasi merupakan salah satu media yang menarik untuk pembelajaran. Menggunakan media film animasi dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena peserta didik akan lebih fokus pada suatu objek yang bergerak sesuai dengan percakapan yang disampaikan.

Di era globalisasi ini pembelajaran bahasa Mandarin sangat diminati oleh penduduk pribumi, mengingat bahwa terdapat banyaknya investor atau para pekerja China telah memasuki negara di Indonesia dan bahasa Mandarin sendiri merupakan bahasa yang sudah tidak asing lagi bagi negara lainnya. Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Wibisono (2017:57) berpendapat bahwa hal ini membuktikan bahwa bahasa Mandarin juga memiliki peran penting penggunaannya di dunia internasional. Di Indonesia sudah banyak terdapat sekolah yang mempunyai mata pelajaran bahasa Mandarin. SD Godwins Surabaya merupakan salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran wajib bahasa Mandarin. Karena SD Godwins Surabaya merupakan sekolah berbasis International, karena itu, pihak sekolah mewajibkan untuk miliki mata pelajaran bahasa Mandarin dan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib bahasa asing. Tidak hanya bahasa Inggris, SD Godwins juga ingin mewujudkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Mandarin dengan level yang baik. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang terdapat pada latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh media film animasi terhadap kemampuan penguasaan kosakata

pembelajaran bahasa Mandarin bagi siswa kelas I SD Godwins Surabaya.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan media film animasi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin bagi siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya?
- 2) Bagaimana pengaruh media film animasi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin bagi siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap media film animasi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin bagi siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penerapan media film animasi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin bagi siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya.
- 2) Mendeskripsikan pengaruh media film animasi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap media film animasi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin bagi siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

#### 1) Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih terutama dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin

#### 2) Secara praktis

##### (1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kosakata bahasa Mandarin (hànzi) dengan mudah dan tidak membosankan.

##### (2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan atau sumber dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

##### (3) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan media film terhadap peneliti lainnya.

### 1.5 Definisi Istilah

Terdapat beberapa definisi istilah dalam penelitian ini.

1) Film animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sehingga menghasilkan gambar dengan gerakan yang disertai suara. Film yang digunakan dalam penelitian ini tentang pengenalan diri.

2) Kosakata adalah kata-kata atau kumpulan kata yang dimiliki seseorang. Kosakata yang digunakan dalam penelitian ini adalah kosakata meliputi kata ganti dan kata keterangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini. Dilakukan oleh Monika (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK BIM Jombang". Penelitian ini membahas media film kartun untuk membantu siswa dalam menguasai kosakata bahasa Mandarin. Hasil penelitian tersebut adalah penguasaan kosakata bahasa Mandarin di SMK BIM Jombang yang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Persamaan penelitian yaitu penggunaan media film sebagai penelitian. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Monika merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian merupakan penelitian eksperimen.

Berikut penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Hashodi (2012) dengan judul skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Kamus Bergambar Bahasa Mandarin terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Brondong Lamongan". Penelitian ini membahas tentang penggunaan kamus dalam meningkatkan kosakata bahasa Mandarin. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan kamus bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Persamaan penelitian Fatih Zaky Hashodi dengan penelitian ini yaitu merupakan penelitian eksperimen. Adapun perbedaannya adalah media yang digunakan oleh Fatih Zaky Hashodi menggunakan kamus bergambar bahasa Mandarin, sedangkan penelitian ini menggunakan media film animasi.

Berikut penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Septina (2010) dengan judul skripsinya yang berjudul "Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Film Berbahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMPN I Belalau". Hasil penelitian ini adalah dengan memanfaatkan film berbahasa Inggris menjadikan siswa aktif dalam mengemukakan pendapat, menjawab dan mengajukan pertanyaan, berlatih mendengarkan film, mengisi kosa kata, membaca teks film, melafalkan, memahami arti kata, melatih ingatan, dan menggunakan kosa kata dalam kalimat sederhana. Persamaan penelitian Septina dengan penelitian ini yaitu menggunakan media film. Adapun

perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan oleh Septina adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

### 2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar, karena media merupakan alat agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan mengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan Sadiman (2002:6).

### 2.3 Jenis Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menggunakan satu acuan sebagai alat untuk mengajar. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai tujuan serta menjadi lebih menarik, maka dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan media pembelajaran. Media juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membangkitkan ketertarikan siswa sehingga dapat menimbulkan interaksi dan partisipasi siswa yang aktif. Adapun jenis media pembelajaran yaitu, media visual yang berarti media berupa teks/gambar, selanjutnya media audio yaitu media dengan bentuk suara, dan yang terakhir media audio visual yaitu media yang berupa gambar/teks disertai dengan suara.

### 2.4 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran didalam proses belajar mengajar dapat memberi rangsangan keinginan dan minat yang baru. Fungsi dan manfaat media pembelajaran agar membantu penyampaian materi pembelajaran siswa agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan, serta penggunaan media dalam suatu pembelajaran membantu peserta didik untuk lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

### 2.5 Media Film Animasi

Media film animasi adalah salah satu jenis dari media pembelajaran audiovisual, sesuai dengan perkembangan jaman di era globalisasi ini media mengalami banyak perkembangan. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Dengan menggunakan media audio visual untuk pembelajaran bahasa Mandarin, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, memfasilitasi belajar eksperimental dan memandu untuk mempercepat pemahaman serta membantu siswa

mengingat kosakata bahasa Mandarin. Film animasi yang digunakan dalam penelitian ini bertema tentang pengenalan diri.

## 2.6 Kosa Kata

Kosakata merupakan aspek terpenting dalam mempelajari bahasa. Kosakata mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang harus dimiliki seseorang ketika akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini diungkapkan oleh Tarigan (1993:2) yaitu kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

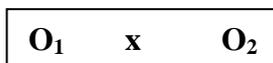
## 2.7 Kosakata dalam Bahasa Mandarin

Kosakata dalam bahasa Mandarin menurut 黄伯荣 Huáng Bó Róng (2008:250) mendefinisikan bahwa “词汇又称语汇，是一种语音里所有的（或确定范围的）语的总和” “cí huì yòu chēng yǔ huì, shì yī zhǒng yǔ yīn lǐ suǒ yǒu de (huò chēng dìng fàn guó de) yǔ de zǒng hé” “kata juga dikenal sebagai kosakata, secara garis besar (atau cakupan secara spesifik) adalah semacam gabungan dari frasa dan kata yang secara keseluruhan termasuk dalam teori kebahasaan”.

## METODE

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pre-experimental. Dalam model rancangan ini, hanya akan diberikan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Setelah kelompok tersebut diberikan perlakuan akan dilakukan pengukuran dan hasilnya akan dibandingkan perbedaannya. Berikut rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini:



### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono,2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-A dan I-B SD Godwins Surabaya dengan jumlah populasi masing-masing kelas 12 orang.

Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Kelas yang terpilih pada penelitian ini untuk sampel adalah kelas I-B dengan jumlah 12 orang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (2013:224). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, angket respon siswa

### 3.4 Instrumen Penelitian

Agar didalam sebuah penelitian dapat berjalan dengan lancar, diperlukan sebuah alat bantu saat melakukan penelitian yaitu instrumen penelitian. Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan angket respon siswa.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Subandi 2013:93 meyakini bahwa peningkatan kualitas guru dapat melalui pengembangan pendekatan, model pembelajaran, dan pengembangan materi, sedangkan peningkatan kualitas peserta didik dapat berupa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran seperti siswa diberi kepercayaan dan kebebasan mengembangkan materi melalui topik pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu teknik analisis data meliputi Teknik analisis data meliputi analisis data observasi, teknik analisis data penggunaan media film animasi, dan analisis data respon siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di kelas 1-B SD Godwins terbilang sangat baik, karena murid 1-B SD Godwins selalu antusias dalam hal kegiatan belajar. Proses pembelajaran pada siswa kelas 1-B telah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi guru diperoleh presentase sebesar 79,54% pada pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin berjalan dengan cukup baik, karena pada pertemuan pertama pelaksanaan proses pembelajaran peneliti memberikan materi tanpa menggunakan media, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh presentase

sebesar 83,33% yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin berjalan dengan lebih baik. Hasil data observasi siswa pada pertemuan pertama, diperoleh presentase sebesar 80,55% yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan proses pembelajaran pertemuan kedua diperoleh presentase sebesar 86,11% yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa lebih tertarik dengan media yang digunakan.

Hasil dari perhitungan test siswa, diperoleh nilai t-signifikansi sebesar 13,17 lebih besar dari nilai  $t=(D_b=0,55)$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan analisis data hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin sangat berpengaruh pada siswa kelas 1-B SD Godwins dibanding dengan tanpa menggunakan media film animasi.

Berdasarkan hasil persentase respon siswa pada pernyataan angket butir 1 sebesar dengan pernyataan penggunaan media film dapat mempermudah belajar penguasaan kosakata bahasa Mandarin 91,66% sangat setuju dan 8,34% setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dapat mempermudah belajar penguasaan kosakata bahasa mandarin. Persentase respon siswa pada pernyataan angket butir 2 dengan pernyataan yaitu penggunaan media film lebih menyenangkan dan tidak membosankan sebesar 66,66% sangat setuju dan 33,33% setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Persentase respon siswa pada pernyataan angket butir 3 dengan pernyataan yaitu penggunaan media film lebih efektif dan efisien dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin sebesar 41,66% sangat setuju dan 56,33% setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film kurang lebih efektif dan efisien dalam penguasaan kosakata bahasa mandarin. Persentase respon siswa pada pernyataan angket butir 4 dengan pernyataan yaitu media film dapat melatih cara berbicara dengan penambahan kosakata dalam bahasa Mandarin sebesar 100% sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa media film dapat melatih cara berbicara dengan penambahan kosakata dalam bahasa mandarin. Persentase respon siswa pada pernyataan angket butir 5 dengan pernyataan yaitu media film dapat menambah penguasaan kosakata bahasa Mandarin sebesar 75% sangat setuju dan 25% setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa media film dapat menambah penguasaan kosakata bahasa mandarin. Persentase respon siswa pada pernyataan angket butir 6 dengan pernyataan yaitu lebih termotivasi belajar bahasa

Mandarin dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan media film sebesar 100% sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih termotivasi belajar bahasa mandarin dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan media film.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, penelitian tentang pengaruh media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin telah menjawab 3 rumusan masalah. Rumusan masalah pertama yaitu bagaimana penerapan media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin bagi siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya, rumusan masalah kedua yaitu bagaimana pengaruh media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin bagi siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya, rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana respon siswa terhadap media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin bagi siswa kelas I-B SD Godwins Surabaya.

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media film animasi pada siswa kelas 1-B telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi guru diperoleh presentase sebesar 79,54% pada pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin berjalan dengan cukup baik, karena pada pertemuan pertama pelaksanaan proses pembelajaran peneliti memberikan materi tanpa menggunakan media, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh presentase sebesar 83,33% yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin berjalan dengan lebih baik. Hasil data observasi siswa diperoleh presentase sebesar 80,55% yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan proses pembelajaran pertemuan kedua diperoleh presentase sebesar 86,11% yang menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa lebih tertarik dengan media yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan test siswa, diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 90, dapat dikatakan baik. Penggunaan media film animasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin sangat berpengaruh pada siswa kelas 1-B SD Godwins Surabaya, sehingga juga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil t-signifikansi sebesar 13,17 lebih besar dari nilai  $t=(D_b=0,55)$ .

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai angket respon siswa, telah diperoleh nilai persentase angket respon siswa secara keseluruhan dengan nilai rata-rata sebesar 94,79%. Jika hasil perolehan nilai angket respon siswa dilihat dari table 3.1 termasuk kedalam kriteria sangat baik yaitu antara 81%-100%. Hasil perolehan tersebut dapat dilihat melalui lembar angket respon siswa kelas 1-B SD Godwins Surabaya

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran agar dalam penggunaan media film agar dapat digunakan secara baik. Bagi Guru dalam menggunakan media film harus dipersiapkan dengan baik, agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Media film juga harus menampilkan gambar semenarik mungkin, agar memudahkan siswa tidak bosan dalam pembelajaran bahasa Mandarin sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik. Menggunakan media film juga harus terbukti efektif untuk pembelajaran bahasa Mandarin dikarenakan sudah banyak terdapat film animasi berbahasa Mandarin namun belum cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya bagi siswa, peneliti menyarankan dengan menggunakan media film animasi siswa dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kosa kata bahasa Mandarin dengan tema pengenalan diri. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dengan menggunakan media yang sama tetapi subjek yang diteliti berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi.2006.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman, Arief.2002.Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Subandi.2013.Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi.Jurnal Ilmiah. Vol. 1 No. 1, September 2013. Halaman 94.

Sugiyono.2014.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung : Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur.1994.Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Wibisono, Galih.2017.Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay. Jurnal Cakrawala Mandarin. Vol.1. No. 2, Oktober 2017.PP 57-63.

黄伯荣.2008.<<现在汉语>>.北京: 高等教育出版社.